



## Pengaruh Gadget Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja Kristen

Fatieli Halawa

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis : [FatieliHalawa813@gmail.com](mailto:FatieliHalawa813@gmail.com)

**Abstract.** *The background of this research is to see teenagers who always use gadgets both in study and at other times. Apart from that, the purpose of this research is to analyze the use of devices among adolescents and see the spiritual growth of adolescents. The results of this study will take teenagers longer to play with gadgets than pray and read the Bible. More teenagers before going to bed find time to turn on the device to open social media and other applications and forget to pray and on time to wake up is the first thing teenagers do is open the device which makes them forget to pray. The use of gadgets always has an impact on the development of adolescent behavior, because gadgets have a variety of interesting and flexible features and applications so that they can add to the attractiveness of everyone, especially among teenagers. Excessive use of gadgets is more likely to have a negative impact on adolescent behavior including irritability, lazy learning, and even immoral acts. Therefore it is hoped that parents will always supervise the use of gadgets in adolescents, where adolescents must be able to operate gadgets properly and know the benefits of gadgets so that deviant behavior does not occur. The consequence of this research is that parents play a role in helping and guiding their children in dividing their time in playing gadgets and reading and investigating God's word so that the spiritual level of youth can increase. Christian Religious Teachers also have a role in directing teenagers to increase spiritual growth.*

**Keywords:** *Gadgets, Spiritual Growth, The Impact of Using Gadgets, Adolescent Behavior.*

**Abstrak.** Latar belakang penelitian ini adalah untuk melihat remaja yang selalu gunakan gadget baik dalam belajar maupun dalam waktu selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan perangkat di kalangan remaja dan melihat pertumbuhan spiritual remaja. Hasil penelitian ini akan memakan waktu lebih lama remaja bermain dengan gadget dari pada berdoa dan membaca Alkitab. Lebih banyak remaja sebelum tidur cari waktu untuk memutar perangkat untuk membuka media sosial dan aplikasi lainnya dan lupa untuk berdoa dan tepat waktu bangun tidur adalah hal pertama yang dilakukan remaja adalah membuka perangkat yang membuat mereka lupa berdoa. Penggunaan gadget selalu berdampak pada perkembangan tingkah laku remaja, karena gadget memiliki berbagai fitur dan aplikasi yang menarik, dan fleksibel sehingga dapat menambah daya tarik bagi setiap orang, khususnya di kalangan remaja. Penggunaan gadget yang berlebihan lebih cenderung memberi dampak negatif bagi perilaku remaja diantaranya mudah marah, malas belajar, dan bahkan sampai pada tindakan asusila. Oleh karena itu diharapkan agar orangtua selalu mengawasi penggunaan gadget pada remaja, dimana para remaja harus mampu mengoperasikan gadget dengan baik dan mengetahui manfaat gadget agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Konsekuensi penelitian ini agar orang tua berperan untuk menolong dan membimbing anak-anak mereka membagi waktu dalam bermain gadget dan membaca dan menyelidiki firman Tuhan supaya tingkat kerohanian remaja dapat meningkat. Guru Agama Kristen juga memiliki peranan dalam mengarahkan anak remaja untuk meningkatkan pertumbuhan kerohanian.

**Kata Kunci :** Gadget, Pertumbuhan Kerohanian, Dampak Penggunaan Gadget, Perilaku Remaja.

### PENDAHULUAN

Gadget merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi dengan menggunakan fitur yang berbeda. Gadget dianggap lebih lengkap dari pada alat komunikasi elektronik lainnya karena fungsi dan sifatnya lebih praktis. Kehidupan manusia di era digital saat ini mengalami perkembangan teknologi yang luar biasa.<sup>1</sup> Dengan adanya gadget masyarakat sangat dimudahkan dalam melakukan berbagai kegiatan. Sekarang ini hampir

<sup>1</sup> Aslan, Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital, "Jurnal Studia Insania 7, no 1 (2019): 20-34.

semua kalangan terutama remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk menggunakan gadget dalam melakukan kegiatan setiap harinya sehingga mempengaruhi perilaku remaja yang mengakibatkan relasi/hubungan dalam keluarga maupun masyarakat semakin merosot.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa disadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dimana banyak produk-produk gadget yang menjadikan remaja sebagai target pasar mereka dan remaja kini telah menjadi konsumen aktif penggunaan gadget. Menurut Dr. Jenny Radesky dari Baston University of Medicine mengatakan bahwa penggunaan gadget saat ini semakin intensif akan memberikan dampak pada perkembangan perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gadget terhadap interaksi sosial remaja, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku.<sup>2</sup> Salah satu sebabnya kurangnya pengawasan dari orang tua atau bahkan meniru perilaku orang tua dan orang-orang dewasa disekitarnya. Oleh karena itu pada masa ini peranan masyarakat, keluarga dan orang-orang sekitar berperan penting dalam membantu perkembangan remaja ke dewasa.

Mulanya gadget memang lebih difokuskan kepada sebuah alat komunikasi. Namun kemajuan zaman, alat ini dipercanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada didalamnya. Gadget bukan hanya dijadikan sebagai alat komunikasi dengan dunia luar, tetapi juga bisa dijadikan teman untuk mengisi waktu luang, seperti bermain game, mendengarkan musik dan menyimpan kenangan lewat foto/video. Oleh karena itu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian, menjelaskan secara teoritis dan praktis penggunaan gadget mengacu pada pertumbuhan kerohanian para remaja. Untuk memperjelas analisis, juga penelitian ini menggunakan data deskriptif yang merupakan persentase dari beberapa ketika mengajukan pertanyaan terhadap guru yang dilakukan secara langsung dan dengan siswa. Teknik mengumpulkan data untuk analisis menggunakan sumber teoritis Dari Alkitab, buku, majalah, dan artikel.

---

<sup>2</sup> (Kendari: UHO Edupress 2019), 283.

## PEMBAHASAN

### Pertumbuhan Kerohanian

Pertumbuhan rohani yang signifikan dicapai untuk semua belajar dan mempelajari firman Tuhan yang disertai dengan berdoa. Luouis Berkhof menyebutkan bahwa pertumbuhan rohani saling terkait dimana seseorang mengalami kelahiran kembali (Born Again), dimana Allah memiliki kekuatan untuk memperkenalkan aturan baru kepada manusia dan sikap hati yang telah disucikan.<sup>3</sup>

Dengan hadirnya gadget ditangan remaja dapat mempengaruhi prinsip-prinsip dan sikap mereka karena waktu yang mereka gunakan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui membaca dan menyelidiki Firman Tuhan, berdoa dan beribadah terganggu karena gadget. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) remaja dalam menggunakan gadget lebih dari 3 jam sehari, sehingga waktu mereka<sup>4</sup> untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui membaca dan menyelidiki Alkitab, berdoa dan beribadah semakin berkurang. Gadget terhubung dengan internet yang mereka gunakan untuk bermain jejaring sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan banyak lagi aplikasi lainnya yang dapat mereka gunakan untuk satu sama lain untuk berkomunikasi<sup>5</sup>ditambah pemutaran media. Secara sosial, mereka juga menggunakan gadget untuk bermain game yang menyita banyak waktu, sehingga lupa untuk bersosialisasi hubungan dengan Tuhan yang mempengaruhi tingkat kerohanian remaja.

### Gadget

"Gadget adalah istilah bahasa Inggris yang mendefinisikan perangkat elektronik kecil dengan berbagai fungsi khusus. Dalam bahasa Indonesia, gadget adalah "acang" adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk menyebut suatu perangkat atau instrumen yang memiliki tujuan tertentu dan fungsi praktis berguna, biasanya diberikan

---

<sup>3</sup> Kolibu, D. R., & Rantung, D. A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat Gsja GSJA Kalimantan Tengah. *Jurnal Shanana*, 3(1), 1–33.

<sup>4</sup> Patiri Abstrak, L. (2018). Pengaruh Pemakaian Teknologi Komunikasi Terhadap *Pertumbuhan Rohani Remaja Umur 12-17 Tahun* Di Gereja KIBAID Jemaat Dirgantara Makassar. 37–44

<sup>5</sup> Broto Gatot S. Dewa. (2014). *Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Kepala Pusat Informasi Dan Humas Kementerian Kominformo. [https://kominformo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominformo22014-tentang-riset-kominformo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran\\_pers](https://kominformo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominformo22014-tentang-riset-kominformo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers)

kepada orang baru".<sup>6</sup> Secara umum, gadget adalah perangkat elektronik yang memiliki fungsi tertentu pada masing-masing perangkat. Misalnya: komputer, ponsel, video game, dll. Gadget memiliki banyak fitur yang dapat membantu orang, secara umum, keunggulan gadget adalah:

### ***I. Sebagai alat komunikasi***

Dengan teknologi yang semakin canggih, gadget memainkan peran yang sangat penting dalam membantu orang sehingga kita dapat berkomunikasi satu sama lain, jika pada saat ini. Dulu, orang bisa berkomunikasi dengan tulisan surat yang memakan waktu cukup lama, tapi dengan itu salah satu perangkat tersebut adalah telepon genggam yang dapat digunakan masyarakat untuk berkomunikasi secara langsung.

### ***II. Sebagai alat kencan***

Dengan kemajuan zaman yang berubah, dulu menjadi lelucon ketika pertemuan keluarga terjadi, tetapi berkat banyak aplikasi di gadget, orang dapat berkomunikasi satu sama lain, seperti Facebook, Whatsapp, Instagram dan masih banyak aplikasi yang memungkinkan orang untuk bertemu satu sama lain.

### ***III. Sebagai sarana pendidikan***

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, sarana untuk memperoleh pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas. Remaja dapat mengakses berbagai informasi yang diperlukan dengan bantuan gadget, tidak hanya dalam buku, namun melalui gadget yang terhubung dengan internet, remaja dapat mencari informasi sesuai dengan keinginannya. Keunggulan gadget yang sangat membantu masyarakat sebagai sarana komunikasi, sosialisasi dan edukasi. Dalam hal ini perlu adanya pengajaran dan pengarahan orang tua kepada remaja tentang penggunaan gadget. Seorang remaja yang tidak bisa bermain gadget memiliki dampak negatif dalam pertumbuhan rohaninya.

### **Dampak perilaku penggunaan gadget**

Kemampuan teknologi informasi dan multimedia dalam menyampaikan pesan dinilai sangat besar. Pada zaman modern saat ini, generasi muda Indonesia sangat akrab dengan media sosial karena teknologi dianggap lebih memudahkan kehidupan manusia diantaranya adalah gadget.

---

<sup>6</sup> Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.

Gadget dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, bergantung pada cara menggunakan gadget tersebut. Ada beberapa dampak negatif karena berlebihan dalam penggunaan gadget bagi remaja yang membuatnya ketagihan atau kecanduan.<sup>7</sup> Diantaranya adalah 1) waktu terbuang sia-sia, 2) banyaknya fitur atau aplikasi yang tidak mengedukasi, 3) mengganggu kesehatan, 4) menghilangkan minat remaja untuk melakukan aktivitas di lingkungan sosialnya 5) rawan terhadap tindakan kejahatan. Dengan mengakses situs jejaring di dunia maya secara berlebihan membuat anak berpikir bahwa mencari teman bisa melalui internet, sehingga melupakan teman-teman di sekitarnya. Kondisi seperti ini terjadi, karena remaja lebih cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Jika tidak dicermati, maka pada masa mendatang akan tercipta generasi yang akan cepat puas karena begitu mudahnya mencari informasi pada gadget. Akibatnya remaja dengan sangat mudah terpengaruh terhadap konten-konten yang ada di internet tanpa mempertimbangkan efek yang akan diterima saat mengakses internet.

Selain menimbulkan dampak negatif, gadget juga memiliki banyak manfaat/dampak positif bagi remaja untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu pada remaja yang masih tinggi, dan sangat membantu dalam proses belajar remaja baik untuk mengerjakan tugas maupun mencari informasi yang ingin diketahui, menambah wawasan, dan menambah relasi dengan berbagai orang di dunia. Apalagi dalam kalangan remaja Kristen sangat menolong untuk belajar Firman Tuhan, mengabarkan injil Tuhan, dan memberikan hal lainnya tentang kehidupan keKristenan yang sejati bagi pertumbuhan iman remaja Kristen.

Pendidikan karakter sangat penting bagi perkembangan potensi dasar remaja Kristen agar memiliki pemikiran yang baik, perilaku yang baik, dan respon yang baik terhadap perkembangan teknologi media sosial. Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Remaja Kristen harus memiliki dasar iman, yaitu takut akan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak mungkin menjauhi teknologi (gadget) tetapi harus mampu mengembangkannya menjadi sesuatu yang baik, yang membangun, memotivasi, dan megedukasi. Sehingga kita sebagai

---

<sup>7</sup> Suwarsi, "Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Anak", *Seminar* 25 September 2016.

<sup>8</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Jakarta:Erlangga, 2012), 103.

remaja Kristen terus bertumbuh menjadi murid Kristus yang sejati yang membawa dampak baik bagi lingkungan maupun komunitas.

### **Peranan Orang Tua**

Orang tua memainkan peran penting dalam kesuksesan baca dan pelajarilah firman Tuhan kepada anak-anak mereka, karena dengan berkembangnya teknologi, seorang remaja bisa lengah menghabiskan banyak waktu membaca dan mempelajari firman Tuhan yang digunakan remaja saat mereka bermain dengan gadget. Orang tua memiliki peran pengawasan dan orang tua perlu mendisiplinkan remaja yang bermain gadget, memberi tahu berapa banyak waktu yang dapat digunakan seorang remaja saat memainkan gadget. Orang tua juga harus menasehati remaja tentang konten apa yang dapat mereka buka di gadget mereka, semua pembelajaran ini dimulai dari rumah tangga.<sup>9</sup>

Orang tua tidak membiarkan remaja bermain dengan gadget tanpa bimbingan dan pengawasan karena kemungkinan anak remaja akan terpengaruh untuk memainkan gadget bukan untuk belajar dan membaca firman Tuhan, untuk mencari ilmu untuk tujuan pendidikan mereka, tetapi mereka menggunakan perangkat untuk media sosial dan bermain game dengan teman permainan di mana mereka menghabiskan waktu tanpa melakukan apa-apa yang baik untuk pertumbuhan mental dan peningkatan prestasi mereka belajar.

### **Hal-Hal Yang Dapat Dilakukan Orang Tua**

#### ***I. Orang Tua Mengajar Berulang Kali***

Dalam Kitab Ulangan 6, Musa menasihati orang Israel untuk mengingat perbuatan-perbuatan besar Allah yang membawa mereka ke tanah Kanaan. Allah menasihati bangsa Israel, terutama para tua-tua, untuk mengajari anak-anak mereka pelajaran tentang kekuatan Tuhan bekerja untuk membebaskan mereka dari tanah perbudakan. Orang tua dapat melakukan ini dengan anak-anak mereka dalam keluarga melalui keakraban, pemahaman dan pengakuan dari firman Tuhan.

Pengajaran harus diulang-ulang, artinya semua aturan dan ketetapan dan peraturan yang dimaksud dalam bagian ini senantiasa diajarkan secara terus menerus untuk dapat dipahami dengan baik. Ulangan 6:7 mengatakan “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila

---

<sup>9</sup> White, E. G. (2025). *Membina anak yang bertanggung jawab*. Indonesia Publishing House. 5

engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Dalam bahasa Ibrani "washinatam" yang berarti "berulang" akar kata "shinan" yang berarti "menajamkan". berarti pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan harus dipahami dengan baik, sehingga harus dipraktekkan beberapa kali sehingga pesan dapat diterima dengan jelas.

King James Version menterjemahkan kata “diligently” berarti tekun, sedangkan dalam Lembaga Alkitab Indonesia diterjemahkan menjadi kata “Berulang-ulang” yang secara harafiahnya yaitu meruncing atau mempertajamkan”.<sup>10</sup> Pengajaran bagian ini menyoroti proses pengajaran yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab tertanam dan meninggalkan kesan abadi. Sedangkan kata “membicarakan” yang artinya sama dengan “mempercakapkan”. Ulangan 6:7 menunjukkan bahwa apa yang merupakan perintah yang harus dilakukan. Penerapan ayat ini sangat bermanfaat bagi keluarga Kristiani yaitu ikuti semua perintah dan ajaran Tuhan dengan percakapan atau mengajarkannya kepada anggota keluarga jika mereka melakukannya duduk di rumah, tidur, bangun atau di saat bepergian. Orang tua perlu melatih remaja berulang kali bagi remaja untuk menemukan kebahagiaan di masa depan mereka, agar orang tua tidak sedih nantinya.<sup>11</sup>

## **II. Orang Tua Adalah Panutan Bagi Anak**

Orang tua sebagai panutan, panutan dan penegak aturan untuk anak-anak mereka. Peran orang tua dalam pemberian misalnya kepada anak-anak mereka, agar anak mau melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang mereka harapkan dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Teladan orang tua sangat penting perkembangan dan pertumbuhan remaja. Remaja memiliki persepsi dan ide mereka sendiri yang mempengaruhi mereka di luar dirinya. Ini karena anak-anak belajar sejak dini tentang apa-apa yang mereka dengar, lihat, pelajari dan ketahui apa yang orang tua mereka ajarkan mereka. Orang tua memberikan contoh bagi anak-anaknya.

---

<sup>10</sup> Tehoni, B., Cindy, A., Ladi, D., Magister, M. P., Uki, M., Mahasiswa, J., Pak, P., Uki, F., & Benyamin93, J. (2020). Peran Komunikasi Dalam Keluarga Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 11), 18—24.

<sup>11</sup> Tehoni, B., Cindy, A., Ladi, D., Magister, M. P., Uki, M., Mahasiswa, J., Pak, P., Uki, F., & Benyamin93, J. (2020). Peran Komunikasi Dalam Keluarga Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 11), 18—24.

Anak-anak selalu meniru tindakan orang tuanya, melihat sesuatu orang tua diharapkan memberikan contoh yang baik dan positif kepada anak-anak mereka. Anak mencontoh mereka dalam tingkah laku dan perbuatannya, sehingga remaja menjadi sumber standar, perbuatan mulia dan perilaku yang baik dengan menampilkan dirinya sebagai panutan yang baik mulia<sup>12</sup> untuk remaja. Orang tua berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan taat saat mereka mempraktekkan firman Tuhan yang telah mereka pelajari. Remaja melihat dan meniru mereka semua, bagaimana seharusnya orang tua memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka terutama remaja. Orang tua harus memperhatikan perilakunya karena dia adalah panutan anak-anak dan semua ini sangat penting karena Tuhan memberikan keluarga untuk membimbing anak.

Jadi orang tua memperhatikan sikap mereka karena orang tua adalah gambaran bagi anak baik dalam ucapan maupun perilaku mereka. "Apalagi saat anak-anak masih kecil, orang tua adalah panutan mereka".<sup>13</sup> Inilah cara orang tua dapat memberi contoh untuk anak remaja mereka yaitu tentang keteladanan, ketaatan dan sikap yang mencerminkan kasih Yesus sehingga remaja dapat melihat bagaimana keadaan orang tuanya tumbuh dalam kerohanian.

### ***III. Orang Tua Menjalankan Disiplin***

Buat remaja yang punya Kerohanian yang baik harus berjalan seiring dengan disiplin yang baik. Disiplin yang diberikan orang tua adalah cinta, bukan hukuman membuat remaja membenci orang tuanya. Saat remaja bermain gadget, orang tua perlu memberi mereka batas waktu berapa banyak waktu yang dapat mereka habiskan untuk bermain dengan gadget. Semua ini dilakukan demi kepentingan anak remaja dapat belajar mengendalikan kebiasaan mereka untuk memuaskan keinginan hatinya. Pada waktu mereka dapat mengendalikan keinginan mereka orang tua sudah dapat menanamkan disiplin bagi anak remaja agar mereka juga memiliki waktu untuk membaca dan menyelidiki firman Tuhan.

Disiplin belajar bisa dimaknai sebagai penguasaan prinsip-prinsip manusia dalam pembelajaran dimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan menurut prinsip-prinsip

---

<sup>12</sup> Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2, 456-464.

<sup>13</sup> Hutagalung, Stimson, Bartholomeus D. Nainggolan, A. cesarianto H. (2021). *Konsling Pastoral*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Copyright & Yayasan Kita Menulis, 2021%0A



yang datang dari diri sendiri dan dari luar.<sup>14</sup> Dalam pengajaran berulang-ulang, contoh yang diberikan oleh orang tua yaitu contoh teladan sangat mempengaruhi pertumbuhan remaja dalam kerohanian dan penerapan disiplin pada waktu yang diharapkan remaja menjadi panutan bagi lingkungannya.

### **Peran Guru Agama Kristen**

Guru pendidikan agama Kristen tidak hanya berperan sebagai seorang guru yang bertugas menyusun rencana tindakan pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan penilaian program belajar. Jika kesempurnaan minimum tidak tercapai siswa, guru berkewajiban untuk melaksanakan tindakan perbaikan. Tapi sebagai guru agama Kristen, itu wajib mengajarkan siswa untuk mengevaluasi sikap dan perilaku atau kegiatan berdasarkan norma agama tentang Kasih Yesus yang harus mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab guru agama adalah untuk mengembangkan potensi anak remaja dalam meningkatkan Kerohanian, dengan mengarahkan anak remaja untuk dapat membaca dan menyelidiki Alkitab secara rutin setiap hari. Karena tidak semua anak remaja suka dalam membaca dan menyelidiki firman Tuhan sehingga diperlukan peranan guru agama dalam membimbing dan mengarahkan anak remaja sehingga setiap remaja memiliki keinginan dalam membaca dan menyelidiki firman Tuhan yang dapat menolong mereka nantinya bertumbuh sesuai dengan tabiat Yesus yang mengasihi sesama manusia.

Mazmur 119:9 *“Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu.”* Untuk membawa pertumbuhan kerohanian kepada remaja, Guru pendidikan agama Kristen harus mengajar dan memimpin orang muda untuk membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan dapat dilakukan kapan saja. Dalam berdoa dimulai pagi hari setelah bangun tidur dan sebelum tidur malam, dalam 1 Tesalonika 5:17 *“Tetaplah berdoa”* melalui doa yang terus bermunculan, semoga para remaja kuat menghadapi setiap godaan yang selalu menghadang pernah karena Tuhan memberi kekuatan mereka dalam setiap upaya.

Peran guru pendidikan agama Kristen adalah mengarahkan dan membimbing para remaja untuk membaca dan mempelajari Alkitab, yang mengubah kepribadian “remaja”. Mereka memiliki kepribadian yang mencerminkan manusia menurut gambar Tuhan, taat kepada Tuhan, kecerdasan serta keterampilan, akhlak mulia dan kesadaran untuk menjaga

---

<sup>14</sup> Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).

lingkungan serta bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>15</sup> Guru agama pendidikan Kristen juga berperan sebagai gembala yang membimbing domba-domba di "jalan yang benar" (*Mazmur 23:2-4*). Pada contoh seorang guru agama pendidikan Kristen membimbing para remaja untuk dekat dengan Tuhan, agar para remaja tidak terpengaruh oleh kesenangan dunia yang selalu menghalangi mereka untuk meninggalkan hal-hal yang benar dan hidup sesuai dengan firman Tuhan.

## KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari uraian di atas Yaitu: Jumlah waktu yang dihabiskan remaja untuk bermain gadget (menonton, bermain, dan mengecek jejaring sosial) jauh lebih banyak daripada berdoa dan membaca Alkitab, banyak remaja yang semakin banyak menghabiskan waktu sebelum tidur untuk bermain gadget daripada berdoa. Mungkin mengapa mereka tidak berdoa karena setelah bermain gadget mereka langsung tertidur dan tidak berdoa, disisi lain juga banyak remaja yang tidak langsung berdoa, baca Alkitab saat bangun tidur, tetapi langsung mengambil gadget dan membuka berbagai aplikasi jejaring sosial untuk mendapatkan informasi terbaru. Kegiatan ini dilakukan cukup lama sehingga pada pagi hari mereka lupa berdoa dan langsung melanjutkan aktivitas sehari-hari, dan penurunan pertumbuhan mental remaja terjadi setelah remaja memiliki gadget.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital, “*Jurnal Studia Insania* 7, no 1 (2019): 20-34.  
(Kendari: UHO Edupress 2019), 283.
- Kolibu, D. R., & Rantung, D. A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat Gsja GSJA Kalimantan Tengah. *Jurnal Shanana*, 3(1), 1–33.
- Patiri Abstrak, L. (2018). Pengaruh Pemakaian Teknologi Komunikasi Terhadap *Pertumbuhan Rohani Remaja Umur 12-17 Tahun Di Gereja KIBAID Jemaat Dirgantara Makassar*. 37–44
- Broto Gatot S. Dewa. (2014). *Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Kepala Pusat Informasi Dan Humas Kementerian Kominfo.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Suwarsi, “Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Anak”, *Seminar* 25 September 2016.

---

<sup>15</sup> Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child’s Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 456–464.

- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Jakarta:Erlangga, 2012), 103.
- White, E. G. (2025). *Membina anak yang bertanggung jawab*. Indonesia Publising House. 5
- Tehoni, B., Cindy, A., Ladi, D., Magister, M. P., Uki, M., Mahasiswa, J., Pak, P., Uki, F., & Benyamin93, J. (2020). Peran Komunikasi Dalam Keluarga Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 11), 18—24.
- Tehoni, B., Cindy, A., Ladi, D., Magister, M. P., Uki, M., Mahasiswa, J., Pak, P., Uki, F., & Benyamin93, J. (2020). Peran Komunikasi Dalam Keluarga Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 11), 18—24.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 456-464.
- Hutagalung, Stimson, Bartholomeus D.Nainggolan, A. cesariato H. (2021). *Konsling Pastoral*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Copyright & Yayasan Kita Menulis, 2021%0A
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 456-464.